



FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERANAN PROGRAM RUMAH PANGAN KITA (RPK) BULOG DALAM STABILISASI HARGA PANGAN

Meirani Putri Azizah,¹ Felicia P Adam,²

dan Tienni M Simanjorang³

Universitas Pattimura Ambon

Corresponding Author Email : adamfelecia2@gmail.com



[10.15408/saj.v2i2.29160](https://doi.org/10.15408/saj.v2i2.29160)

ABSTRACT

This study aims to find the internal and external factors that affect the role of RPK in food price stabilization in Ambon city. The sampling technique used was purposive sampling technique and obtained research sample of 67 respondents. The research method used was descriptive qualitative supported by quantitative methods to strengthen qualitative data. The results of the study revealed that based on the results of the analysis with multiple linear regression it was found Internal and external factors that significantly affect the role of RPK in the stabilization of food prices in the confidence interval (95%) or α 0.05 were the experience, knowledge, capital, and facilities infrastructure.

Keywords: Food Price Stabilization; Role; *Rumah Pangan Kita (RPK)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peran RPK dalam stabilisasi harga pangan di kota Ambon. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sejumlah 67 responden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan didukung metode kuantitatif guna menguatkan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil analisis dengan regresi linier berganda diperoleh bahwa faktor internal dan eksternal yang berpengaruh nyata terhadap peran RPK dalam stabilisasi harga adalah pengalaman, pengetahuan, modal, dan sarana prasarana.

Kata kunci: Peran; Rumah Pangan Kita (RPK); Stabilisasi Harga Pangan

A. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu diupayakan ketersediaannya. Kecukupan pangan akan menentukan kualitas sumberdaya manusia dan ketahanan pangan bangsa. Dalam era globalisasi saat ini, setiap negara secara langsung ataupun tidak langsung akan saling tergantung dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Disinilah stabilitas pasokan dan harga pangan dalam negeri akan dipengaruhi oleh stabilitas pasokan dan harga pangan dipasaran.

Stabilisasi harga pangan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh hampir setiap negara (Reza, 2015). Harga komoditas pangan yang selalu berfluktuasi dapat merugikan petani sebagai produsen, pengolah pangan, pedagang hingga konsumen dan berpotensi menimbulkan keresahan sosial. Fluktuasi pasokan dan harga pangan yang tidak menentu, tidak hanya akan menimbulkan keresahan sosial, tetapi juga akan mempengaruhi pengendalian inflasi (Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, 2016).

Selama ini harga komoditas pangan terus berfluktuasi sehingga menjadi salah satu penyumbang inflasi. Menurut Wulandari (2015), inflasi sendiri merupakan kejadian dimana terjadi kenaikan harga secara terus menerus. Peristiwa ini akhirnya menimbulkan dampak yang tidak baik bagi perekonomian. Salah satu dampak utama yang ditimbulkan adanya inflasi yaitu masalah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), inflasi di Kota Ambon mengalami kenaikan dari -0,05% pada tahun 2017 menjadi 2,53% pada tahun 2018, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020 menjadi 2,06% dan 0,09%, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 4,05%. Tingkat inflasi di Kota Ambon berfluktuatif tetapi masih tergolong tingkat inflasi rendah karena masih berada di bawah 10%.

Inflasi yang berfluktuasi tersebut mengakibatkan perlunya peranan nyata dari pemerintah dalam mengatasi atau stabilisasi harga.

Salah satu peranan pemerintah untuk mengatasi inflasi yang berfluktuasi yaitu menugaskan Perum BULOG untuk menjaga kestabilan harga (Rivani, 2016). Bentuk intervensi pemerintah yang dilaksanakan melalui BULOG guna mewujudkan kedaulatan pangan dengan cara stabilisasi harga dilakukan BULOG seperti menyerap produksi gabah petani dalam negeri, yang dilanjutkan dengan pemerataan stok pangan keseluruh negeri sampai harga dipasaran stabil. Pada awalnya BULOG memang lebih difokuskan pada pengadaan beras untuk mengendalikan harga beras pada tingkat konsumen. Namun kini BULOG mulai berinovasi dengan membangun jaringan distribusi baru yang dinamai Rumah Pangan Kita (RPK). Rumah Pangan Kita (RPK) adalah gerai penjualan pangan pokok milik masyarakat yang menjual berbagai produk pangan atau disebut dengan SEMBAKO (Sembilan Bahan Pokok) yang dikategorikan kedalam beras dan non beras dengan mengusung konsep bisnis kemitraan dibawah binaan Perum BULOG.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BULOG Kanwil Maluku yang beralamat di Jl. Waihaong Pantai, Kelurahan Silale, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah mitra Rumah Pangan Kita (RPK) kota Ambon. Metode pengambilan sample/responden yaitu *purposive sampling* dengan dengan kriteria yakni mitra Rumah Pangan Kita yang aktif ≥ 3 tahun.

Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh 67 responden mitra RPK. Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto (2010), jika sampel kurang dari 100 orang maka diambil keseluruhan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2006). Kemudian didukung dengan metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer (wawancara dengan responden) dan data sekunder (data yang diperoleh dari instansi dan literatur terkait masalah penelitian).

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan ditabulasi kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Faktor internal

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Peran RPK dalam stabilisasi Harga

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Umur

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Pengalaman

X_4 = Pendapatan

X_5 = Pengetahuan tentang RPK

e = Tingkat Kesalahan

b. Faktor eksternal

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Peran RPK dalam stabilisasi Harga

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

- X_1 = Modal RPK
- X_2 = Lokasi RPK
- X_3 = Sarana Prasarana RPK
- e = Tingkat Kesalahan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman, pengetahuan tentang RPK, modal, dan sarana prasarana sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
Umur		
≤ 25 – 34	5	7
35 – 44	34	51
≥ 45	28	42
Tingkat pendidikan		
SMA	29	43
Diploma	15	22
Sarjana	23	34
Pendapatan (Rp)		
≤2.000.000	5	7
2.100.000-3.000.000	26	39
>3.000.000	36	54
Pengalaman (Tahun)		
3	5	7
4-5	16	24
>5	46	69

Pengetahuan Tentang RPK		
Tidak tahu	1	1
Tahu	13	19
Sangat tahu	53	79
Modal (Rp)		
2.000.000	3	4
2.100.000-3.000.000	23	34
>3.100.000	41	61
Lokasi (m)		
Jauh (>500 m)	11	16
Dekat (101-500)	39	58
Sangat dekat (<100)	17	25
Sarana Prasarana		
Tidak lengkap	1	1
lengkap	12	18
Sangat lengkap	54	81

Dari data di atas menunjukkan mayoritas responden ada pada umur 35 – 44 tahun menandakan bahwa peran serta RPK dalam stabilisasi harga pangan meningkat pada responden di umur 35-44 tahun, hal ini dikarenakan pada umur antara 35 – 44 tahun masyarakat lebih sadar akan kebutuhan pangan pokok (Hartarti, 2016). Tingkat pendidikan responden ada pada tingkat SMA, tingkat Pendidikan mempengaruhi nilai-nilai yang dianut, cara pandang, cara berfikir bahkan persepsinya terhadap suatu masalah (Nasoi et al., 2019).

Mayoritas responden ada pada pendapatan lebih dari Rp 3.000.000 menandakan bahwa semakin besar tingkat pendapatan seseorang, maka semakin besar pula daya belinya terhadap suatu barang atau jasa yang ditawarkan (Nadir dan Mutmainah, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui mayoritas pengalaman responden ada pada kategori lebih dari 5 tahun berjumlah

46 orang (69%), hal ini dikarenakan Semakin lama pengalaman berusaha akan berpengaruh terhadap banyaknya pembelian produk yang dijual karena sudah mengetahui bagaimana strategi untuk memasarkan produknya (Romadonny & Rosmandi, 2021). Pengetahuan responden tentang Rumah Pangan Kita pada kategori sangat tahu sebanyak 53 orang (79%), menunjukkan bahwa semakin tahu responden tentang Rumah Pangan Kita (RPK) maka peran serta RPK dalam stabilisasi harga pangan meningkat.

Data di atas menunjukkan mayoritas responden berdasarkan modal ada pada modal lebih dari Rp 3.000.000, menyatakan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin besar stok barang yang dapat dibeli (Vijayanti dan Yasa, 2016). Mayoritas responden pada jarak dekat antara 101-500 m karena RPK sendiri merupakan program yang bertujuan untuk mendekatkan akses pangan pokok pada masyarakat (BULOG, 2022). Sarana prasarana pada kategori sangat lengkap sebanyak 54 orang (81%) menunjukkan bahwa semakin lengkap sarana dan prasarana maka akan memperlancar dan memudahkan suatu usaha untuk mencapai tujuannya (Armansyah, 2018).

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Peran RPK

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi peran RPK dalam stabilisasi harga pangan digunakan analisis regresi linear berganda, dimana hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien (R) faktor internal adalah 0,761. berarti faktor internal mempunyai hubungan yang kuat terhadap peranan RPK dalam Stabilisasi Harga sebesar 76,1%. Sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,545 hal ini berarti faktor internal mempunyai kontribusi sebesar 54,5% terhadap peranan RPK dalam Stabilisasi Harga Pangan di Kota Ambon. Sedangkan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Untuk koefisien (R) faktor eksternal adalah 0,636. berarti faktor eksternal mempunyai hubungan yang kuat terhadap peranan RPK dalam Stabilisasi Harga sebesar 63,6%. Sedangkan nilai adjusted R Square sebesar 0,376 hal ini berarti faktor eksternal mempunyai kontribusi sebesar 37,6% terhadap peranan RPK dalam Stabilisasi Harga Pangan di Kota Ambon. Sedangkan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Berikut tabel uji regresi berganda faktor-faktor yang mempengaruhi peran RPK dalam stabilisasi harga pangan di kota Ambon.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	B	Keterangan
Pengalaman	2,520	1,999	0,014	1,46 3	Berpengaruh
Pengetahuan Tentang RPK	8,119	1,999	0,000	1,56 9	Berpengaruh
Modal	2,578	1,998	0,012	0,44 4	Berpengaruh
Sarana Prasarana	6,047	1,998	0,000	1,39 9	Berpengaruh
Umur	0,631	1,999	0,530	0,49 1	Tidak Berpengaruh
Tingkat Pendidikan	0,094	1,999	0,926	0,04 9	Tidak Berpengaruh
Pendapatan	0,010	1,999	0,992	0,00 5	Tidak Berpengaruh
Lokasi	0,619	1,998	0,538	0,09 5	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat bahwa masing-masing variabel dinyatakan berpengaruh apabila memiliki nilai t hitung > t

tabel dan nilai signifikan masing-masing variabel lebih kecil dari $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel pengalaman memiliki nilai t hitung 2,520 lebih besar dibandingkan t tabel 1,999 dan signifikan 0,014 lebih kecil dibandingkan 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel pengalaman berpengaruh terhadap peranan Rumah Pangan Kita dalam Stabilisasi Harga sebesar 2,520. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Amalia (2013) yang menunjukkan faktor pengalaman tidak berpengaruh terhadap peran.
- b. Variabel pengetahuan tentang RPK memiliki nilai t hitung 8,119 lebih besar dibandingkan t tabel 1,999 pada signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan tentang RPK berpengaruh terhadap peranan Rumah Pangan Kita dalam Stabilisasi Harga sebesar 8,119. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2013) dimana faktor pengetahuan secara signifikan mempengaruhi peran.
- c. Variabel modal memiliki nilai t hitung 2,578 lebih besar dibandingkan t tabel 1,986 dan signifikan 0,012 lebih kecil dibandingkan 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel modal berpengaruh terhadap peranan Rumah Pangan Kita dalam Stabilisasi Harga sebesar 2,0578. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arini *et al* (2020) dimana faktor modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha yang akan meningkatkan peran usaha tersebut.
- d. Variabel sarana prasarana memiliki nilai t hitung 6,047 lebih besar dibandingkan t tabel 1,986 dan signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel sarana prasarana berpengaruh terhadap peranan Rumah Pangan Kita dalam Stabilisasi Harga sebesar 6,047.

D. KESIMPULAN & SARAN

Peran RPK dalam stabilisasi harga pangan sangat tinggi mencapai hal ini dapat terjadi dikarenakan ketersediaan pangan dan keterjangkauan pangan yang selalu dijaga oleh pihak BULOG dan mitra sehingga stabilisasi harga pangan tercapai. Faktor internal pengalaman dan pengetahuan tentang RPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran RPK dalam stabilisasi harga pangan di Kota Ambon. Sedangkan Faktor eksternal modal dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran RPK dalam stabilisasi harga pangan di Kota Ambon.

Perlu adanya penyuluhan maupun sosialisasi tentang bisnis RPK, agar pengetahuan masyarakat akan lebih luas lagi mengenai program ini. Pengetahuan tentang RPK sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran RPK dan harus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran DPRD dalam pengawasan keuangan daerah. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Arini, E., Sahputra, H., & Nyoman, M. G. 2020. Analisis Pengaruh Faktor Modal, Kemampuan Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Ukm Pada Pusat Oleh-Oleh Khas Bengkulu. (*Jems*) *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 1(1), 69-74.
- Badan Ketahanan Pangan. 2017. Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2016. <http://sakup.pertanian.go.id/sakup2/tahunan.php?unit=bkp&tahun=2016>. Diakses: 11 April 2022
- BPS Kota Ambon. 2022. Indeks Harga Konsumen Kota Ambon 2021. <https://ambonkota.bps.go.id>. Diakses pada 11 April 2022.

- BULOG 2022. Tentang RPK.
<http://www.bulog.co.id/bisnis/rpk/tentang-rumah-pangan-kita-rpk/>. Diakses 11 April 2022
- Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat. 2016. Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat.
<http://dkpp.jabarprov.go.id/page/Pengembangan-Usaha-Pangan-Masyarakat>. Diakses 16 April 2022
- Kementrian Perdagangan. 2015. Laporan Akhir Kajian Kebijakan Harga Pangan.
http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Kajian_Kebijakan_Harga_Pangan.pdf. Diakses 12 April 2022.
- Moeleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Reza, M. A. 2015. *Analisis stabilisasi harga pangan di indonesia* (Skripsi), Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito